

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP EKSPANSI KREDIT
BANK UMUM MILIK NEGARA DAN BANK UMUM SWASTA
NASIONAL PERIODE 2004-2008**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Oleh:

EKA NURHUDAWATY
NIM F0205074

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP EKSPANSI KREDIT
BANK UMUM MILIK NEGARA DAN BANK UMUM SWASTA
NASIONAL PERIODE 2004-2008**

Surakarta, 8 Maret 2010

Disetujui dan diterima oleh

Pembimbing

(Drs. Bambang Hadinugroho, M. Si.)

NIP. 19590508 198601 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima baik oleh team penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.

Surakarta, April 2010

Tim Penguji Skripsi

1. Dra. Mahastuti Agoeng, M. Si. Sebagai Ketua ()
NIP. 19480622 1973302 2 001
2. Drs. Bambang Hadinugroho, M. Si. Sebagai Pembimbing ()
NIP. 19590508 198601 1 001
3. Dra. Endang Suhari, M. Si. Sebagai Anggota ()
NIP. 19610317 198601 2 002

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh, dan hanya kepada Allah kamu berharap”.

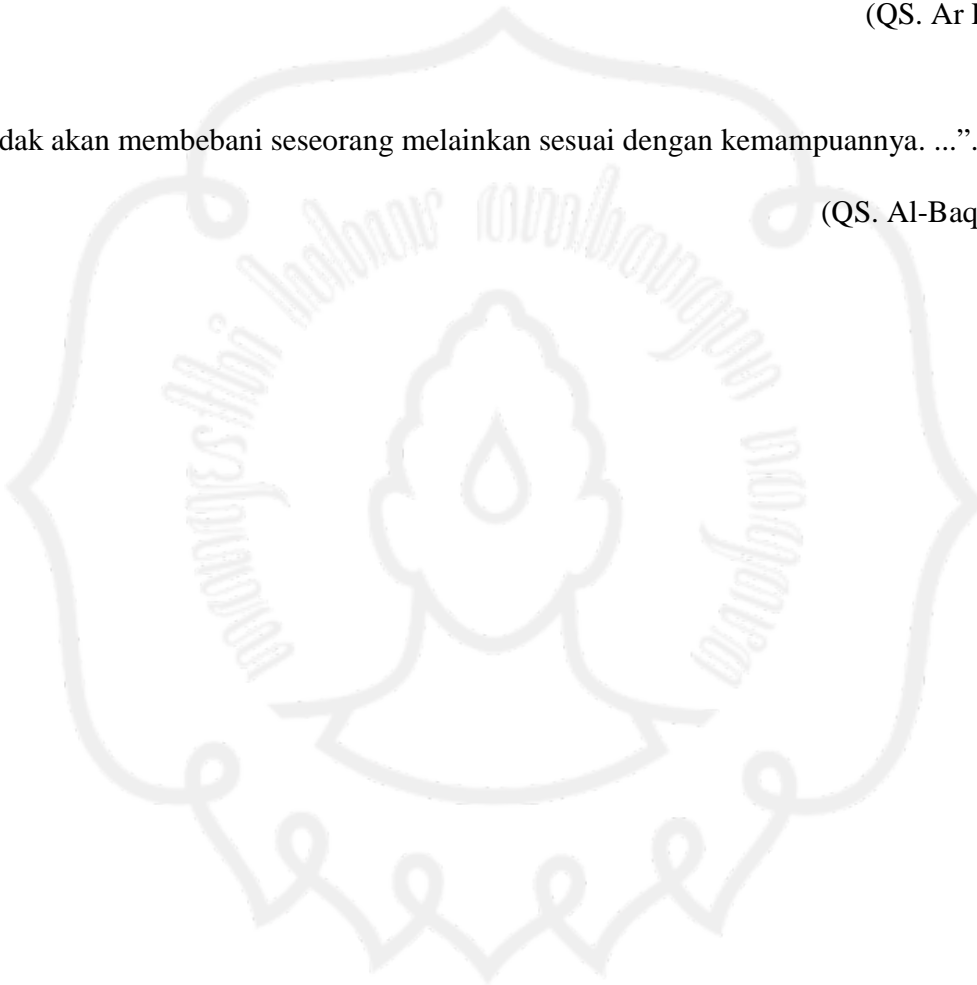
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ...”.

(QS. Ar Ra'du: 11)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. ...”.

(QS. Al-Baqarah: 286)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya kecil ini untuk:

- Emak dan Babé tercinta yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan perhatiannya
- Adek”Q
- Narcissun Society (Ni3La, H3N1, D_C, nDoek, Ui) dan sahabat-sahabatQ
- Almamaterku FE UNS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Ekspansi Kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2004-2008”**

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

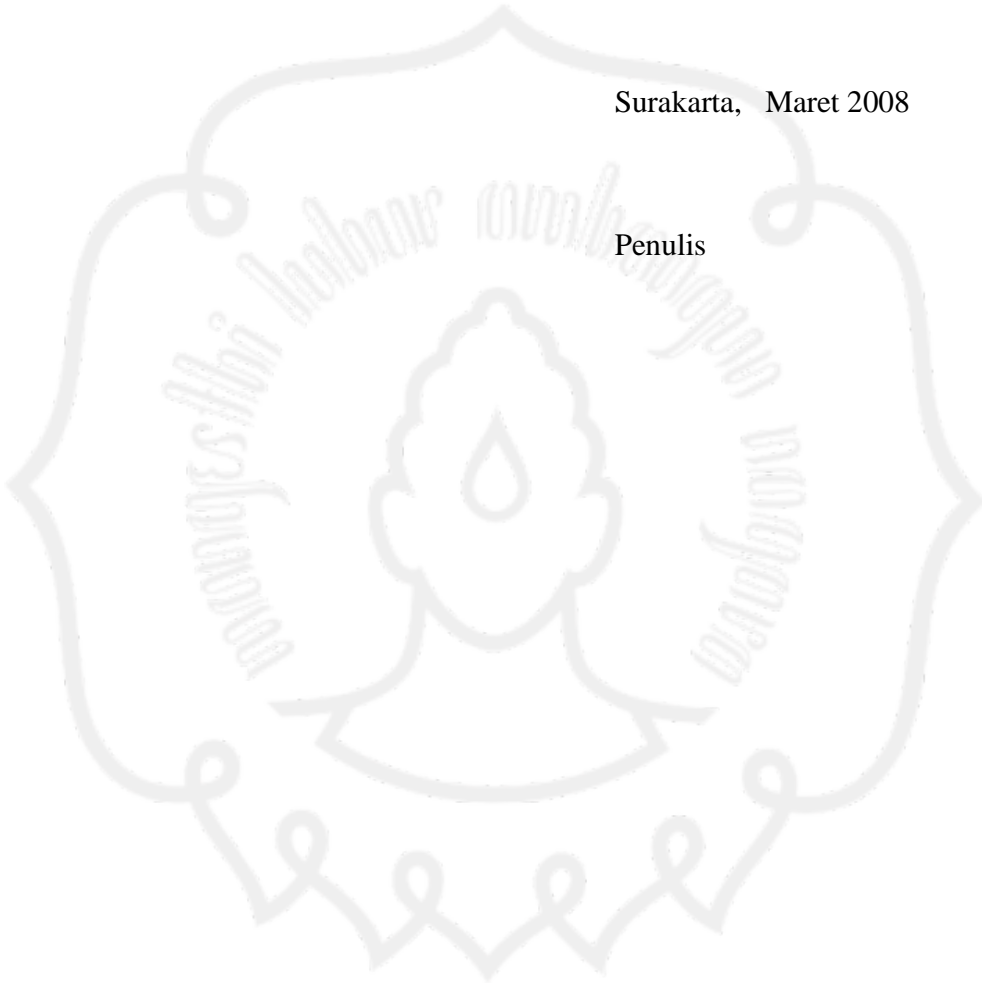
Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com,Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dra. Endang Suhari, M.Si., dan Reza Rahardian, SE, M.Si. selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Bambang Hadinugroho, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan saran-saran yang berarti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan lebih lanjut.

Surakarta, Maret 2008

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Pengertian Perbankan	8
B. Penggolongan Perbankan	9
1. Jenis Bank Menurut Kegiatan Usahanya.....	9
2. Jenis Bank Menurut Fungsinya	10
3. Jenis Bank Menurut Kepemilikannya	11
4. Jenis Bank Menurut Ruang Lingkup Operasinya.....	12
5. Jenis Bank Menurut Kegiatan Operasionalnya	13

6. Jenis Bank Menurut Target Pasar.....	13	
C. Laporan Keuangan.....	14	
1. Pengertian Laporan Keuangan	14	
2. Fungsi Laporan Keuangan.....	17	
3. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	18	
D. Kesehatan Perbankan	22	
1. Pengertian Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	22	
2. Tujuan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	23	
3. Pelaksanaan Analisis Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	23	23
E. Kredit Bank	30	
1. Pengertian Kredit.....	30	
2. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	31	
3. Jenis-jenis Kredit.....	31	
4. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	34	
5. Kredit Bermasalah.....	36	
F. Penelitian Terdahulu.....	37	
G. Kerangka Pikir.....	40	
H. Hipotesis	41	
BAB III METODE PENELITIAN		
A. Desain Penelitian	42	
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	42	
C. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	43	
D. Variabel Penelitian	43	

E. Analisis Data	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel	54
B. Statistik Deskriptif	57
C. Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik.....	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Asumsi Klasik	60
D. Pengujian Hipotesis	67
1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
2. Uji F.....	72
3. Pengujian Ketepatan Perkiraan (Goodness of Fit Test)	74
4. Uji t.....	76
5. Uji Mann-Whitney (U Test).....	78
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI	
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Implikasi Hasil Penelitian.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

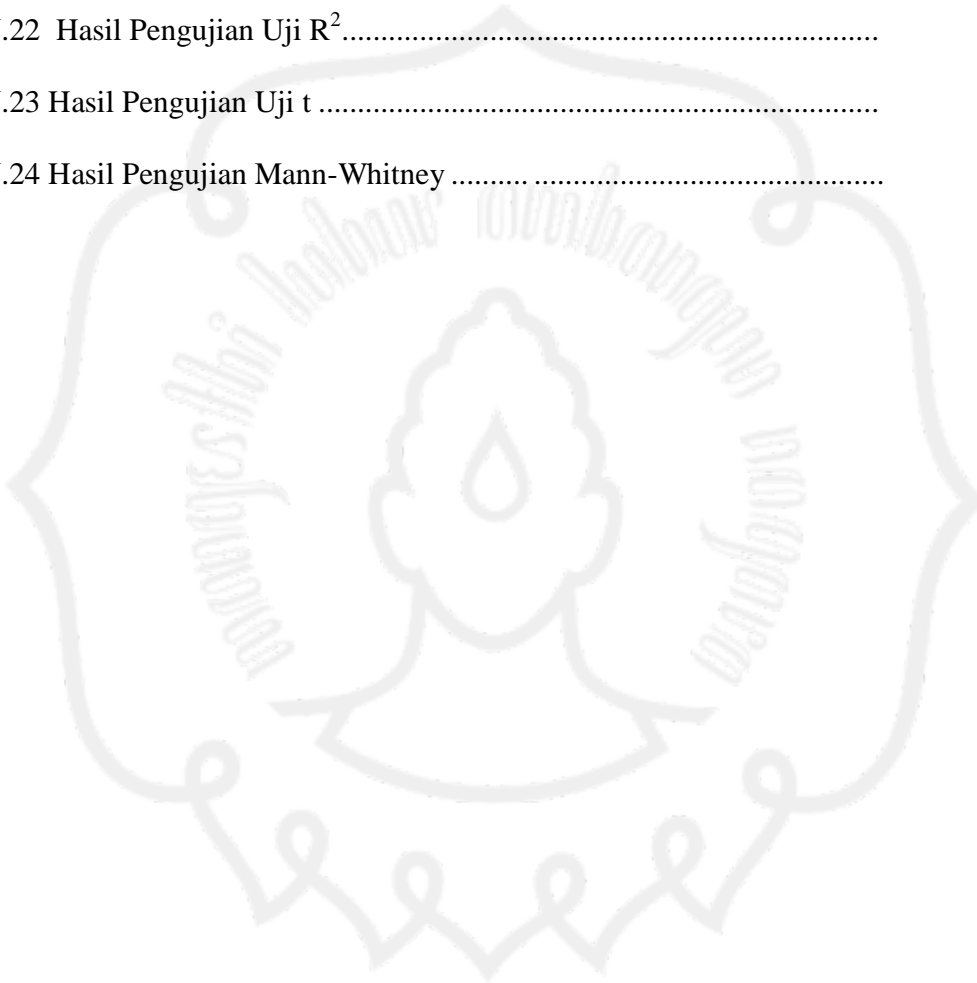
DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

Tabel III.1	Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)	47
Tabel IV.1	Daftar sampel Bank Umum Milik Negara.....	55
Tabel IV.2	Daftar sampel Bank Umum Swasta Nasional	56
Tabel IV.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2004	57
Tabel IV.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2005	57
Tabel IV.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2006	58
Tabel IV.6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2007	58
Tabel IV.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2008	58
Tabel IV.8	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Keseluruhan Tahun 2004-2008.	59
Tabel IV.9	Hasil Pengujian Normalitas	60
Tabel IV.10	Hasil Pengujian Autokorelasi	60
Tabel IV.11	Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahun 2004 setelah di LN	61
Tabel IV.12	Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahun 2005 setelah di LN	62
Tabel IV.13	Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahun 2006 dan 2008 setelah di LN	62
Tabel IV.14	Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahun 2007 dan Keseluruhan Tahun 2004-2008.....	63
Tabel IV.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2004.....	64
Tabel IV.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2005 setelah di LN	64
Tabel IV.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2006 setelah di LN	65

Tabel IV.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2007 setelah di LN	65
Tabel IV.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2008 setelah di LN	66
Tabel IV.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas Keseluruhan Tahun 2004-2008 setelah di LN.....	66
Tabel IV.21 Hasil Pengujian Uji F	73
Tabel IV.22 Hasil Pengujian Uji R ²	74
Tabel IV.23 Hasil Pengujian Uji t	76
Tabel IV.24 Hasil Pengujian Mann-Whitney	78



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Pikir 40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai perubahan politik di Indonesia dalam pertengahan kedua tahun 1950-an membawa perubahan terhadap perkembangan industri perbankan. Selanjutnya, situasi politik yang berkembang sejak Dekrit Presiden pada 1 Juli 1959 juga sangat besar pengaruhnya terhadap industri perbankan di Indonesia, terutama dengan munculnya pemikiran pembentukan bank tunggal, yaitu dengan menggabungkan semua bank termasuk bank sentra menjadi Bank Negara Indonesia.

Dengan berlakunya UU No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, dan UU No.13 Tahun 1968 tentang Bank Indonesia, maka berakhirilah sejarah Bank Tunggal. Dengan dua undang-undang tersebut, industri perbankan selanjutnya ditata kembali. Dalam perkembangannya industri perbankan mengalami kemajuan yang pesat terutama dengan adanya deregulasi perbankan yang dimulai pada tahun 1983, dan seterusnya, khususnya setelah deregulasi pada tahun 1988 (Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 / PAKTO). Berbagai perkembangan tersebut telah mendorong pemerintah untuk kembali melakukan pembenahan yang selanjutnya dituangkan dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan untuk mengganti undang-undang perbankan yang berlaku sebelumnya. Setelah diluncurkannya deregulasi tersebut, dalam kurun waktu 1988-1996 bisnis perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Namun krisis perbankan yang terjadi pada akhir 1997 dan awal 1998 kembali telah mendorong pemerintah untuk mengamandemenkan undang-undang perbankan dengan UU No.10 Tahun 1998.

Krisis multi dimensi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menghancurkan sendi-sendi perekonomian Indonesia termasuk sektor perbankan. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank komersial mencapai 50%, tingkat keuntungan industri perbankan berada pada titik minus 18%, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi minus 15%, (Hawkins, 1999; dalam Febryani, 2003). Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan yang kemudian menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena banyaknya kredit macet.

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan tahun 1998 yang diadakan di Jakarta dapat disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja perbankan antara lain:

1. Semakin meningkatnya kredit bermasalah pada perbankan
2. Dampak likuidasi bank-bank pada 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran
3. Semakin turunnya permodalan bank-bank
4. Banyak bank-bank tidak mampu memenuhi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah
5. Manajemen yang tidak profesional

Pemulihan fungsi intermediasi perbankan setelah krisis moneter pertengahan tahun 1997 berjalan lambat, hal ini berkaitan dengan lambatnya pergerakan sektor riil. Namun,

kondisi perekonomian nasional dalam tahun 2005 masih berada dalam siklus yang fluktuatif. Melemahnya konsumsi, yang diikuti antara lain kenaikan biaya produksi sebagai akibat kenaikan harga BBM, meningkatnya biaya modal karena tingginya tingkat suku bunga, serta belum tuntasnya permasalahan di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur, pada gilirannya menyebabkan pertumbuhan investasi mengalami penurunan. Namun dalam kurun waktu tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 kegiatan penyaluran kredit baru oleh perbankan menunjukkan trend yang meningkat dari 459.10 triliun menjadi 584.40 triliun.

Secara umum rasio finansial selalu menjadi titik tolak untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, tidak terkecuali industri perbankan dengan ukuran rasio CAMEL, yang terdiri dari *Capital, Assets, Management, Earnings* dan *Liquidity*.

Penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL telah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain: Febryani dan Zulfadin (2003) menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa jika dilihat dari variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), sedangkan jika dilihat dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terdapat perbedaan kinerja yang signifikan. Almilia dan Herdiningtyas (2005) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Dewi (2006) menemukan bahwa rasio CAMEL bank bangkrut memburuk secara signifikan dari tahun ke tahun sebelum bank tersebut dinyatakan bangkrut. Hasil penelitian Prasetyo (2006) menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR dan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel CAR, NPL, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BO/PO), dan *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BO/PO, dan NIM mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Ervidona (2007) menemukan bahwa rasio CAMEL mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank kondisi bermasalah dengan kondisi tidak bermasalah dan rasio keuangan CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kondisi bermasalah bank umum swasta nasional di Indonesia. Lestari dan Toto (2007) menemukan bahwa pada tahun 2002-2006 perbedaan kinerja antara ROA dan ROE bank devisa dengan bank non devisa setelah krisis ekonomi tidak signifikan dan selama periode penelitian tahun 2002-2006 Bank Non Devisa berperan lebih besar dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dilihat dari rasio LDR nya. Sedangkan indikator ekonomi makro (inflasi, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, dan suku bunga SBI) tidak memiliki pengaruh terhadap rasio keuangan bank (ROA, ROE, dan LDR).

Sa'adah (2009) menemukan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan GWM secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa. Namun secara individual, rasio CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan GWM berpengaruh terhadap ekspansi kredit, sedangkan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap ekspansi kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa. Berdasarkan uji *independent sample test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan ekspansi kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, pada penelitian ini akan di uji pengaruh kinerja perbankan terhadap ekspansi kredit dan menguji perbedaan ekspansi kredit antara

Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional. Oleh sebab itu penelitian yang berusaha di angkat dalam skripsi ini berjudul: **Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Ekspansi Kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2004-2008.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio CAMEL yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh terhadap ekspansi kredit pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional periode 2004-2008?
2. Apakah terdapat perbedaan ekspansi kredit antara kelompok Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia
2. Periode penelitian meliputi tahun 2004-2008
3. Tersedia laporan keuangan perusahaan perbankan
4. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAMEL yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR.
5. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai faktor manajemen dan faktor yang bersifat teknis, sosial, ekonomi karena sulitnya mencari data yang relevan mengenai hal yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR terhadap ekspansi kredit pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional periode 2004-2008.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ekspansi kredit antara kelompok Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan perbankan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengatur/ mengendalikan rasio-rasio keuangan perbankan yang berpengaruh terhadap ekspansi kredit perbankan.
2. Bagi peneliti
Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan wacana keilmuan yang bermanfaat.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Perbankan

Pengertian bank menurut undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992, yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-undang No. 7 tahun 1992 mencantumkan azas, fungsi, dan tujuan perbankan di Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman bagi pelaksanaan operasional bank. Perbankan di Indonesia berazaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian perbankan, yaitu sebagai penghimpun dan penyalur dana bagi masyarakat. Sementara itu tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia.

“Bank merupakan suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat pertukaran baru berupa uang giral” (Simorangkir, 1989: 8).

Menurut Hakim (1998: 3), “bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberi pinjaman, mengedarkan uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan, dan lain-lain.”

Dari Definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri suatu bank adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit
3. Memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Mengedarkan uang giral (Bank Umum) dan kartal (Bank Indonesia)

B. Penggolongan Perbankan

Jenis bank di Indonesia sebagaimana disebutkan dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 meliputi:

1. Jenis bank menurut kegiatan usahanya

Berdasarkan kegiatan usahanya, bank di Indonesia dibedakan menjadi:

- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Jenis bank menurut fungsinya

Berdasarkan fungsinya, bank di Indonesia dibedakan menjadi :

a. Bank Sentral

Menurut UU No.3 Tahun 2004, Bank Sentral adalah lembaga [negara](#) yang mempunyai wewenang untuk mengeluarkan alat pembayaran yang sah dari suatu [negara](#), merumuskan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, mengatur dan mengawasi [perbankan](#) serta menjalankan fungsi sebagai *lender of the last resort*.

Bank sentral yang dimaksud adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan [pemerintah](#) dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini.

b. Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip [syariah](#) yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

3. Jenis bank menurut kepemilikannya

Berdasarkan kepemilikannya, bank di Indonesia dibedakan menjadi :

a. Bank milik pemerintah (persero)

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank juga dimiliki oleh pemerintah. Selain itu ada juga bank milik [pemerintah daerah](#) yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

b. Bank asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

c. Bank campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

d. Bank milik swasta nasional

Bank swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, dan pembagian keuntungannya diambil oleh swasta. Dalam bank swasta milik nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

4. Jenis bank menurut ruang lingkup operasinya

Berdasarkan ruang lingkup operasinya, bank umum dibedakan menjadi :

a. Bank umum devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi luar negeri lainnya.

b. Bank umum nondevisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Transaksi yang dilaksanakan hanya di dalam negeri saja dan tidak dapat melaksanakan transaksi internasional.

5. Jenis bank menurut kegiatan operasionalnya

Berdasarkan kegiatan operasionalnya, bank dibedakan menjadi :

a. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah [secara Islam](#).

6. Jenis bank menurut target pasar

Berdasarkan target pasar, bank umum dibedakan menjadi :

a. *Retail Bank*

Bank jenis ini memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah retail. Pengertian retail di sini adalah nasabah-nasabah individual, perusahaan, dan lembaga lain yang skalanya kecil.

b. *Corporate Bank*

Bank jenis ini memfokuskan pada pelayanan dan transaksi kepada nasabah-nasabah yang berskala besar. Mengingat nasabah yang berskala besar ini biasanya berbentuk suatu korporasi, maka bank kelompok ini disebut *Corporate Bank*. Meskipun namanya adalah *Corporate Bank*, tidak berarti seluruh nasabahnya berbentuk suatu perusahaan.

c. *Retail-Corporate Bank*

Bank jenis ini memberikan pelayanannya tidak hanya kepada nasabah retail, tetapi juga kepada nasabah korporasi. Bank jenis ini memandang bahwa potensi pasar retail dan korporasi harus dimanfaatkan kedua-duanya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, meskipun terdapat kemungkinan penurunan efisiensi.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *finance report* memiliki banyak definisi. Akan tetapi sebenarnya masing-masing definisi tersebut memiliki pengertian yang hampir sama. Berikut ini beberapa definisi mengenai laporan keuangan.

“Laporan keuangan adalah daftar yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal yang dibuat dengan maksud untuk memberikan

gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan” (Munawir, 1997: 5).

“Laporan keuangan sebagai hasil refleksi dari sekian banyak transaksi dan peristiwa yang terjadi dalam perusahaan yang bersifat finansial dicatat, digolong-golongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan” (Djarwanto, 1994: 4).

“Definisi laporan keuangan yang lain adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai perusahaan atau badan usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi” (Hananto, 1991: 45).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan harus memiliki karakteristik sifat sebagai berikut :

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), maksudnya pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), berarti data yang dicatat ini didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgement*), berarti bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi yang sudah ditetapkan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Dari beberapa definisi tentang pengertian dan sifat laporan keuangan, dapat ditarik kesimpulan tentang ciri umum laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut.
- b. Hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan atau badan usaha.
- c. Bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat.
- d. Menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat.

2. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan atau badan usaha seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan. Oleh karena itu akuntansi atau laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan atau badan usaha. Dan karena fungsi inilah laporan keuangan sering disebut "*Language of Bussiness*".

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan atau badan usaha sebagai berikut :

- a. Pemilik perusahaan

Dari laporan keuangan, pemilik dapat menilai berhasil tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya. Hasil-hasil, stabilitas serta kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada cara kerja atau efisiensi manajemennya.

b. Pimpinan perusahaan

Dari laporan keuangan, pimpinan perusahaan akan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Laporan keuangan ini sangat penting untuk penyusunan kebijaksanaan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

c. Para kreditur

Para kreditur juga berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka akan memberikan pinjaman-pinjaman. Mereka perlu mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan sebelum mereka memutuskan untuk memberi atau memperluas kreditnya.

d. Para investor

Para investor memerlukan laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan.

e. Pemerintah

Pemerintah dimana perusahaan itu berada sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut, juga sangat diperlukan oleh lembaga pemerintah lainnya, seperti Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan

Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar pengambilan kebijaksanaan pemerintah.

3. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Sebagai salah satu perusahaan, dalam menjalankan usahanya pihak bank juga diwajibkan untuk membuat laporan keuangan. Selain digunakan untuk mencatat kegiatan operasional bank, laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan suatu bank. “Laporan keuangan bank ada dua, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi” (Mulyono, 1996: 96)

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi kekayaan, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu, dalam pengujiannya aktiva dan kewajiban dan neraca bank tidak disusun menurut aktiva lancar dan tidak lancar, namun sedapat mungkin disusun berdasarkan tingkat likuiditas dan jatuh temponya. Laporan neraca terdiri atas aktiva dan pasiva.

1) Aktiva

Aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan, meliputi :

- a) Kas, yaitu sejumlah uang tunai yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai alat pembayaran yang sah.
- b) Simpanan di Bank Indonesia, yaitu simpanan rekening giro pada Bank Indonesia.
- c) Antar bank aktiva, yaitu semua jenis simpanan atau tagihan di bank lain.
- d) Wesel, promis, dan tagihan lainnya, yaitu semua jenis tagihan bank, baik berupa wesel, promis, maupun bentuk tagihan lainnya.

- e) Kredit yang diberikan, yaitu tagihan bank kepada nasabah atas pinjaman yang diberikan.
 - f) Pendapatan yang masih akan diterima, yaitu pendapatan yang masih akan diterima oleh bank, berhubungan dengan pemberian pinjaman atau penanaman yang dilakukan oleh perusahaan.
 - g) Aktiva tetap dan inventaris, yaitu inventaris yang dimiliki oleh bank dan dicatat sebesar nilai perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan menurut golongan masing-masing.
 - h) Penyertaan, yaitu pengikutsertaan bank pada perusahaan lain dalam bentuk modal saham menurut harga perolehan.
 - i) Rupa-rupa aktiva, yaitu rekening aktiva lain yang tidak dapat digolongkan ke dalam perkiraan-perkiraan sebelumnya.
- 2) Pasiva
- Pasiva merupakan hak atas kekayaan yang dimiliki oleh bank, meliputi :
- a) Kewajiban-kewajiban lain yang segera dibayar.
 - b) Tabungan, yaitu simpanan pihak ketiga, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan bank.
 - c) Antar Bank Pasiva (ABP), yaitu pinjaman yang diterima bank dari pihak ketiga bukan bank.
 - d) Pinjaman yang diterima, yaitu pinjaman yang diterima bank dari pihak ketiga bukan bank.
 - e) Modal, merupakan modal operasional bank.

- f) Deposito berjangka, yaitu simpanan yang dilakukan oleh bank pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
- g) *Call money*, yaitu dana yang diterima oleh bank dari bank lain.
- h) Giro, yaitu simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat pembayaran lain yang sah.
- i) Rupa-rupa pasiva, yaitu rekening pasiva lainnya yang tidak dapat digolongkan ke dalam perkiraan-perkiraan sebelumnya.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan perhitungan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional bank, serta keuntungan bersih bank pada suatu periode tertentu. Elemen-elemen laporan laba rugi, terdiri atas :

- 1) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha operasional bank yang benar-benar telah diterima, meliputi hasil bunga, provisi, komisi, deviden atas saham, dan pendapatan operasional lainnya.
- 2) Pendapatan non operasional, yaitu semua pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usaha pokok bank, yang terdiri dari hasil sewa dan pendapatan operasional lainnya.
- 3) Biaya operasional, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan usaha yang terdiri dari biaya bunga, premi asuransi, biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya pajak.

- 4) Biaya non operasional, yaitu biaya di luar usaha pokok bank (bukan usaha bank) yang terdiri dari biaya sumbangan, denda, kerugian penjualan aktiva tetap, dan biaya non operasional lainnya.

D. Kesehatan Perbankan

1. Pengertian penilaian tingkat kesehatan bank

Penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, pada prinsipnya adalah sistem penilaian dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Pendekatan kualitatif yang dimaksud tersebut yaitu dengan melakukan penilaian terhadap faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Sementara itu, faktor-faktor yang menjadi dasar penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari dua hal, yaitu faktor keuangan dan faktor manajerial. Faktor tersebut dinilai secara kuantitatif atau lebih dikenal dengan istilah faktor *CAMEL*, yaitu: *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*

Cara penilaian atas faktor *CAMEL* tersebut lebih dikenal dengan istilah *CAMEL rating system*. Perhitungan masing-masing faktor adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor sehingga diperoleh nilai atau angka tertentu.

2. Tujuan penilaian tingkat kesehatan bank

Tujuan penilaian adalah untuk menerapkan prinsip kehati-hatian, serta untuk mengantisipasi resiko yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional bank.

Adapun tujuan penilaian tingkat kesehatan bank, menurut Bank Indonesia (1997: 1) :

- a. Sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- b. Sebagai tolak ukur menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank, baik secara individual maupun perbaikan secara keseluruhan.

3. Pelaksanaan Analisis Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3UPPB dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank didasarkan pada sistem *reward*, yang secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan sistem *reward* dengan memberikan nilai kredit 0 sampai dengan 100 untuk setiap faktor yang dinilai.
- b. Ukuran penilaian keadaan keuangan didasarkan pada rasio yang digunakan dalam manajemen keuangan bank.
- c. Penilaian manajemen dilaksanakan atas dasar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, termasuk sumber daya manusia.
- d. Penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang mempengaruhi terhadap kondisi dan perkembangan usaha bank.

Pelaksanaan penilaian kesehatan bank dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan komponen-komponen yang ada dengan memberikan kredit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dengan klasifikasi sebagai berikut:

81 – 100	: sehat
66 - < 81	: cukup sehat
51 - < 66	: kurang sehat
0 - < 51	: tidak sehat

Penilaian faktor *CAMEL* dimulai dengan perhitungan rasio dan nilai kredit setiap komponen dari masing-masing faktor. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. *Capital*

Dalam kaitannya untuk menghitung rasio permodalan, komponen yang dibutuhkan adalah aktiva tertimbang menurut risiko dan modal.

1) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Komponen-komponen untuk menghitung ATMR meliputi kas, tagihan pada bank lain atau antar bank aktiva, kredit yang diberikan, nilai buku aktiva tetap dan investasi, serta rupa-rupa aktiva.

ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Sedangkan ATMR aktiva administrasi diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot risikonya.

2) Modal

Modal bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal yang disetor, cadangan tujuan, dan laba tahun berjalan (diperhitungkan hanya 50%). Sementara itu modal pelengkap terdiri dari cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan dan dapat diperhitungkan untuk dapat masuk komponen modal pelengkap maksimal sebesar 1,25% dari ATMR.

Faktor permodalan dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Equity (ROE)*.

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berdasarkan standar *Bank Indonesia Settlement (BIS)*, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%.

Perhitungan CAR yang sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$CAR_t = \frac{\text{Modal Bank}_t}{\text{Jumlah ATMR}_t} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai.

Perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE_t = \frac{\text{Laba setelah Pajak}_t}{\text{Rata-rata ekuitas}_t} \times 100\%$$

b. *Asset* (bobot 30%)

Faktor *asset* ini diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1) *Non Performing Loan* (NPL)

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank.

NPL dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL_t = \frac{\text{Kredit Bermasalah}_t}{\text{Total Kredit}_t} \times 100\%$$

2) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktifnya.

Rumus perhitungan NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM_t = \frac{\text{Net Income}_t}{\text{Total Aktiva Produktif}_t} \times 100\%$$

*Operating Income_t*c. *Management* (bobot 20%)

Penilaian terhadap faktor manajemen ditetapkan dengan 25 pertanyaan mencakup 2 komponen, yaitu 10 pertanyaan untuk manajemen umum dan 15 pertanyaan untuk manajemen risiko. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria:

- 1) Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
- 2) Nilai 1, 2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
- 3) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik

81 - 100	: sehat
66 - 80	: cukup sehat
51 - 65	: kurang sehat
0 - 50	: tidak sehat

d. *Earning* (bobot 10%)

Penilaian didasarkan atas 2 rasio, yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

- 1) Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume usaha atau *Return On Asset*.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dan efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA_t = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}_t}{\text{Total Aset}_t} \times 100\%$$

2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi / biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.

Rumus perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO_t = \frac{\text{Biaya Operasional}_t}{\text{Pendapatan Operasional}_t} \times 100\%$$

e. *Liquidity* (bobot 10%)

Penilaian likuiditas di hitung dengan rasio kredit terhadap dana yang diterima bank atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

LDR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR_t = \frac{\text{Total Kredit}_t}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}_t} \times 100\%$$

E. Kredit Bank

1. Pengertian Kredit

Secara etimologis istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh sebab itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Sedangkan menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah dengan UU No.10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan kredit adalah 'penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga'.

Di dalam ilmu perbankan dikenal adanya unsur-unsur kredit yang terdiri atas :

- a. Kepercayaan, berarti bahwa setiap pelepasan kredit dilandasi dengan adanya keyakinan oleh bank bahwa kredit tersebut dapat dibayar kembali oleh debiturnya sesuai dengan jangka waktu diperjanjikan.
- b. Waktu, berarti bahwa antara pelepasan kredit oleh bank dengan pembayaran kembali oleh debitur tidak dilakukan pada waktu bersamaan, melainkan dipisahkan oleh tenggang waktu.
- c. *Degree of Risk*, berarti bahwa setiap pelepasan kredit jenis apapun akan terkandung risiko didalamnya yaitu risiko yang terkandung dalam jangka waktu antara pelepasan kredit dengan pembayaran kembali. Hal ini berarti semakin panjang waktu kredit semakin tinggi resiko kredit.
- d. Prestasi, berarti bahwa setiap kesepakatan antara bank dengan debiturnya mengenai suatu pemberian kredit, maka pada saat itu pula akan terjadi suatu prestasi dan kontra prestasi

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan pemberian kredit adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) yang tinggi dari jasa pemberian kredit dan keamanan bank, yaitu keamanan untuk nasabah penyimpan. Secara garis besar fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang
- b. Meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang
- c. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- d. Sebagai salah satu alat stabilisasi ekonomi
- e. Akan menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
- g. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

3. Jenis-Jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh bank dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Jenis kredit menurut sifat penggunaan

1) Kredit Konsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.

2) Kredit Produktif

Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

b. Jenis kredit menurut keperluannya

1) Kredit Produksi / Eksploitasi

Kredit yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi, baik peningkatan kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun peningkatan kualitatif (peningkatan kualitas / mutu hasil produksi). Disebut juga kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas.

2) Kredit Perdagangan

Kredit yang dipergunakan untuk keperluan-keperluan perdagangan pada umumnya. Pelaksanaan pemberian kredit perdagangan dalam negeri maupun luar negeri dapat dilakukan dengan *Letter of Credit (L/C)*.

3) Kredit Investasi

Kredit yang diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Ciri dari kredit investasi antara lain:

- a) Diperlukan untuk penanaman modal
- b) Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang
- c) Waktu penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang.

c. Jenis kredit menurut jangka waktu

- 1) Kredit jangka pendek, yaitu kredit dengan jangka waktu selama-lamanya 1 tahun.
- 2) Kredit jangka menengah, adalah kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai dengan 10 tahun.
- 3) Kredit jangka panjang, adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari 10 tahun.

d. Jenis kredit menurut jaminannya

1) Kredit tanpa Jaminan (*Unsecured Loans*)

Yang dimaksud dengan jaminan di sini adalah jaminan fisik. Di Indonesia jenis kredit ini belum lazim dan dilarang oleh Bank Indonesia. Tetapi di Eropa dan Amerika kredit ini justru yang lazim dipakai dan khususnya diperuntukkan pada perusahaan yang besar dan kuat.

2) Kredit dengan Jaminan (*Secured Loans*)

Jenis kredit ini adalah kredit yang penilaiannya lengkap, dalam arti segala aspek penilaian turut dipertimbangkan termasuk jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik, dan atau mesin-mesin pabrik, perhiasan dan barang-barang fisik lainnya.

e. Jenis kredit berdasarkan cara penarikan dana

Berdasarkan cara penarikan dana yang akan diberikan oleh bank, kredit dapat dibedakan menjadi :

1) *Cash Loan*

Cash Loan adalah kredit yang memungkinkan nasabah menarik dana tunai secara langsung tanpa adanya persyaratan khusus tertentu.

2) *Non Cash Loan*

Non Cash Loan adalah kredit yang tidak memungkinkan nasabah menarik dana tunai secara langsung tanpa adanya persyaratan khusus tertentu.

4. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam menyalurkan kredit, bank harus melaksanakan kegiatan perkreditan secara sehat yang lazim dikenal dengan prinsip (*The Five C's of Credit Analysis*) yang merupakan dasar pemberian kredit, yaitu :

a. *Character*

Character merupakan sifat atau watak dari calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit (calon debitur) benar-benar dapat dipercaya. Karakter ini dapat tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun sifat pribadi dari calon debitur.

b. *Capacity*

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dilakukannya akan dibiayai dengan kredit dari bank. Penilaian terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut, akan mampu untuk melunasi tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya.

c. *Capital*

Capital adalah jumlah dana / modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur.

Kredit bank pada dasarnya hanya merupakan modal tambahan. Nasabah (debitur) harus sudah mempunyai modal awal tergantung dari jenis kegiatan usaha. Namun biasanya besar modal awal minimum 20 persen dari total dana yang dibutuhkan.

d. *Collateral*

Collateral merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh penjamin / debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat *collateral* yaitu

sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain ketika debitur tidak mampu melunasi kredit dari hasil usahanya yang normal.

e. *Condition*

Condition adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. Keadaan perekonomian disini adalah perekonomian negara, nasabah (debitur), maupun keadaan perekonomian bank pemberi kredit.

Disamping ke-5 prinsip pemberian kredit tersebut di atas, bank pada dasarnya memberikan kredit kepada nasabah harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) yaitu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk pemberian kredit kepada nasabah debitur harus selalu berpedoman pada menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip ini antara lain diwujudkan dalam bentuk penerapan secara konsisten berdasarkan itikad baik terhadap semua persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pemberian kredit oleh bank yang bersangkutan.

5. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah disebabkan debitur dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar angsuran kredit sekaligus dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit.

Beberapa pengertian mengenai kolektivitas kredit yang dibuat menurut ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Kredit lancar, yaitu kredit yang pembayaran pokok pinjaman dan bunganya tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- b. Kredit dalam perhatian khusus, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman atau bunganya terdapat tunggakan sampai 90 hari.
- c. Kredit kurang lancar, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 90 hari sampai 180 hari waktu yang disepakati.
- d. Kredit diragukan, yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari dari waktu yang disepakati.
- e. Kredit macet, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya terdapat tunggakan telah melampaui 270 hari.

F. Penelitian Terdahulu

Febryani dan Zulfadin (2003) menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa jika dilihat dari variabel ROE dan ROA, tapi perbedaan kinerja tersebut terlihat jelas jika dilihat dari variabel LDR. Almilia dan Herdiningtyas (2005) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan dan bank yang mengalami kebangkrutan. Dewi (2006) menemukan bahwa rasio CAMEL bank bangkrut memburuk secara signifikan dari tahun ke tahun sebelum bank tersebut dinyatakan bangkrut.

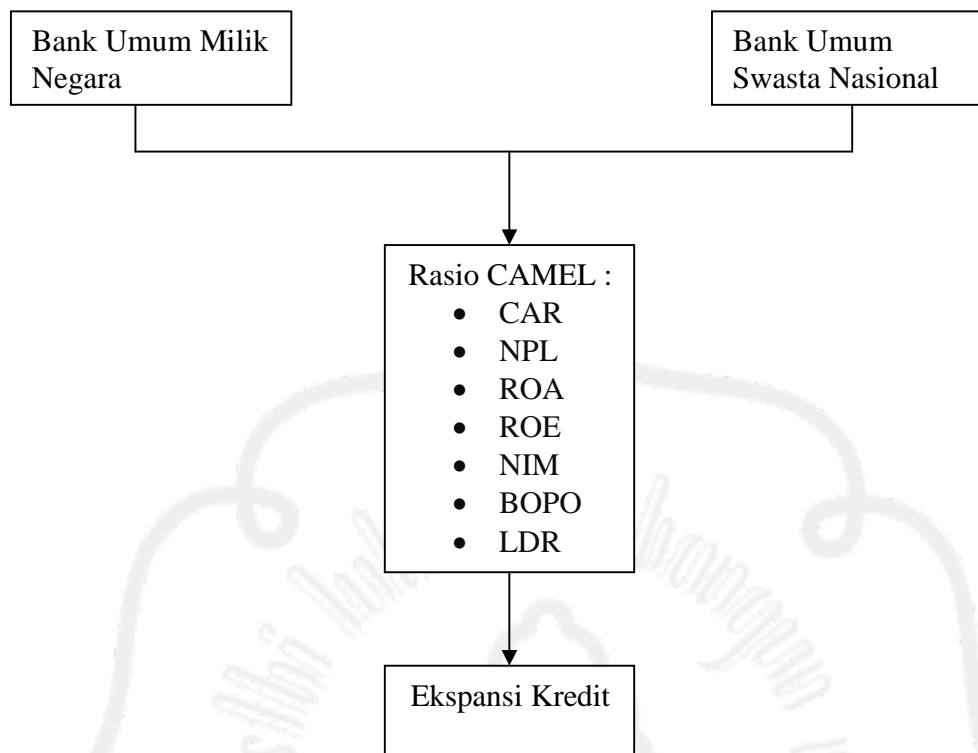
Prasetyo (2006) dalam penelitiannya tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan pada bank. Penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BO/PO, dan NIM sebagai variabel independen, serta kinerja perbankan yang di ukur dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR dan GWM tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan variabel CAR, NPL, BO/PO, dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Namun secara simultan variabel CAR, NPL, LDR, GWM, BO/PO, dan NIM mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Ervidona (2007) menemukan bahwa rasio CAMEL mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank kondisi bermasalah dengan kondisi tidak bermasalah dan rasio keuangan CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kondisi bermasalah bank umum swasta nasional di Indonesia.

Lestari dan Toto (2007) melakukan penelitian tentang kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini kinerja keuangan bank dilihat dari rasio ROA, ROE, dan LDR serta inflasi, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, dan suku bunga SBI sebagai indikator ekonomi makro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2002-2006 perbedaan kinerja antara ROA dan ROE bank devisa dengan bank non devisa setelah krisis ekonomi tidak signifikan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa selama periode penelitian tahun 2002-2006 Bank Non Devisa berperan lebih besar dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dilihat dari rasio LDR nya. Sedangkan indikator ekonomi makro (inflasi, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, dan suku bunga SBI) tidak memiliki pengaruh terhadap rasio keuangan bank (ROA, ROE, dan LDR).

Pada penelitian Alves, Dymski dan Paula (2008) tentang perilaku bank individu dan industri perbankan di dalam ekspansi kredit, menunjukkan bahwa struktur neraca bank individu secara parsial hanya ditentukan oleh aneka pilihan strategisnya, hal ini juga ditentukan oleh posisis neraca dan aneka pilihan strategis dari bank-bank yang lain. Variabel-variabel yang tidak terkumpul yang masuk dalam *money multiplier* menunjukkan bahwa ketika bank-bank mempunyai irama-irama yang berbeda dari perluasan pinjaman, lebih banyak bank yang agresif kehilangan cadangan kepada bank-bank yang lain dan menghasilkan likuiditas dan risiko kredit yang lebih tinggi untuk sistem secara keseluruhan.

Pada penelitian Sa'adah (2009), rasio CAMEL diwakili oleh Rasio Permodalan (CAR), Rasio Aktiva Produktif (NPL), Rasio Rentabilitas (ROA, ROE, NIM, BOPO), Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Kepatuhan (GWM) sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan GWM pada tahun 2003, tahun 2004, dan keseluruhan tahun 2003 dan 2004 secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa. Namun secara individual, rasio CAR, NPL, ROE, NIM, BOPO, LDR, dan GWM berpengaruh terhadap ekspansi kredit, sedangkan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap ekspansi kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa. Berdasarkan uji *independent sample test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan ekspansi kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa.

G. Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah rasio CAR , NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah tingkat ekspansi kredit perbankan. Dari variabel independen antara Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional tersebut masing-masing dianalisa untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ekspansi kredit perbankan. Setelah dilakukan analisa variabel independen terhadap variabel dependen, langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda, untuk mengetahui perbedaan tingkat ekspansi kredit antara Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional.

H. Hipotesis

- H1 : Diduga rasio CAMEL yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap ekspansi kredit pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional periode 2004-2008
- H2 : Diduga rasio CAMEL yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR memiliki pengaruh secara parsial terhadap ekspansi kredit pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional periode 2004-2008
- H3 : Diduga terdapat perbedaan ekspansi kredit antara kelompok Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat survei data sekunder. Dilihat dari dimensi waktu, penelitian ini bersifat *time series* karena mengambil sampel waktu dan kejadian yang berurutan.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah anggota sampel yang akan diteliti. Sampel yang akan diteliti adalah Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia periode 2004-2008.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan

pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 1999). Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia periode 2004-2008.
2. Mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut, yaitu tahun 2004-2008.
3. Laporan keuangan harus lengkap dan mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit.
4. Bank yang terpilih termasuk dalam kategori bank yang sehat.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas diperoleh 47 perbankan sebagai sampel yang terdiri dari empat Bank Umum Milik Negara dan 43 Bank Umum Swasta Nasional.

C. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data berupa data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia periode 2004-2008. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berasal dari www.bi.go.id

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekspansi kredit.

Yang dimaksud dengan ekspansi kredit adalah ekspansi kredit tahun t yang merupakan kredit yang diberikan oleh perbankan kepada pihak lain pada tahun t.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan yang diprosikan dengan rasio CAMEL, yaitu :

a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang diperoleh dengan membandingkan modal bank pada tahun t dan jumlah ATMR pada tahun t yang dinyatakan dalam persentase.

b. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL diperoleh dengan membandingkan kredit bermasalah pada tahun t dan total kredit pada tahun t yang dinyatakan dalam persentase.

c. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak pada tahun t dan rata-rata ekuitas pada tahun t yang dinyatakan dalam persentase.

d. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM

diperoleh dengan membandingkan *net income* pada tahun t dan *operating income* pada tahun t yang dinyatakan dalam persentase.

e. ROA (*Return On Assets*)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dan efisiensi secara keseluruhan. ROA diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak pada tahun t dan total aset pada tahun t yang dinyatakan dalam persentase.

f. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi / biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. BOPO diperoleh dengan membandingkan biaya operasional pada tahun t dan pendapatan operasional pada tahun t yang dinyatakan dalam persentase.

g. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR diperoleh dengan membandingkan total kredit pada tahun t dengan total dana pihak ketiga pada tahun t yang dinyatakan dalam persentase.

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan analisis awal dengan menggunakan analisis normalitas data. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik yang mendasari model regresi linier, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau distribusi yang masuk dalam regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan melihat koefisien korelasi *DW test*.

Tabel III.1

Tingkat Autokorelasi (*Durbin Watson*)

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi

2,47-2,90	Tidak ada kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

b. Heteroskedastisitas

Asumsi dalam model regresi linier klasik adalah bahwa tiap unsur *disturbance* (μ_1) merupakan suatu angka yang konstan yang sama dengan σ^2 . Apabila asumsi tidak terpenuhi maka akan terjadi heteroskedastisitas. Meskipun tidak merusak ketidakefektifan estimator OLS, namun estimator tidak mempunyai varian terkecil atau efisien. Dengan kata lain estimator tidak mempunyai sifat BLUE.

Dalam uji heteroskedastisitas pengujian yang dilakukan dengan uji Park. Park memberikan saran penggunaan e_1^2 sebagai pendekatan σ^2 dengan melakukan regresi sebagai berikut: (Wahid, 2004: 88).

$$\ln e_1^2 = \ln \sigma^2 = \beta \ln X + v_1$$

Jika β ternyata signifikan secara statistik maka dikatakan bahwa dalam data tersebut terjadi heteroskedastisitas, dan apabila tidak signifikan maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dependen dinyatakan sebagai kombinasi linier dengan variabel dependen lainnya. Jika suatu model regresi mengandung multikolinearitas maka kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel dependen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan :

- 1) Nilai diskriminasi yang sangat tinggi dan diakui dengan nilai *F test* yang sangat tinggi, serta tidak atau hanya sedikit nilai *t test* yang sangat signifikan.
- 2) Meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel dependen dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas VIF adalah 10 dan *Tolerance Value* adalah 0,1 jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance Value* lebih kecil dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas dan harus dikelompokkan dari model.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan :

a. Menguji Keeratan Hubungan

OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda serta dengan pengujian koefisien determinasi R^2 (Pengujian *Goodness of Fit*).

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR terhadap variabel dependen yang berupa ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional, maka digunakan model regresi linier berganda. Rumus model analisis Regresi Linier berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e_1$$

Keterangan:

- Y : Ekspansi Kredit Bank
- X_1 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- X_2 : NPL (*Non Performing Loan*)
- X_3 : ROE (*Return On Equity*)
- X_4 : NIM (*Net Interest Margin*)
- X_5 : ROA (*Return On Asset*)
- X_6 : BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)
- X_7 : LDR
- $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$: koefisien regresi
- e_1 : Residual dari regresi yang diestimasi
- a : Konstanta

2) Pengujian Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Fit Test*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu, semakin mendekati angka satu dapat dikatakan model tersebut semakin baik. Formulasi R^2 adalah (Sulaiman, 2004: 14)

$$R^2 = \frac{\sum(Y^* - \bar{Y})^2 / k}{\sum(Y^* - Y)^2 / k} = \frac{\text{Jumlah kuadrat}_{\text{regresi}}}{\text{Jumlah kuadrat}_{\text{total}}}$$

Keterangan:

- Y = nilai pengamatan
- Y^* = nilai Y yang ditaksir dengan model regresi
- \bar{Y} = nilai rata-rata pengamatan
- k = jumlah variabel independen

Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel independen.

- b. F-test untuk menguji apabila variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel dependen.

Langkah-langkah :

1) Pengujian

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, Tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, Ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

2) Menentukan *level of significant* (α) = 5% (0,05)

Derajat kebebasan (df) = α ; (n - k - 1)

3) Perhitungan nilai F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sample

4) Kesimpulan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama.

c. Uji-t menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel dependen.

Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Djarwanto, 2002: 307)

Langkah-langkah pengujian :

1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel x_1, x_2, x_3 dan x_4 terhadap variabel Y

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel x_1, x_2, x_3 dan x_4 terhadap variabel Y

2) Level of Signifikan = 0,05

3) Kriteria Pengujian

Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 adalah :

H_0 diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

4) Nilai t hitung

$$t = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien

β = Parameter yang dihipotesiskan

$sb = \text{Standar Error of Regression Coefficient}$

d. Uji *Mann-Whitney* (U Test)

Uji *Mann-Whitney* adalah semacam uji jumlah jenjang *Wilcoxon* untuk dua sampel yang berukuran tidak sama. Uji ini dikembangkan oleh H.B. Mann dan D.R. Whitney pada tahun 1947. Untuk uji ini tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima, tetapi jika tingkat signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ maka hipotesis null diterima dan menolak hipotesis alternatif.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini akan diuraikan mengenai gambaran umum subyek penelitian yang penulis telah lakukan, hasil analisis data yang telah penulis peroleh, serta pembahasannya.

Pembahasan pada bab ini merupakan penerapan pada bab III, perbandingan hasil penelitian dengan kriteria-kriteria yang ada, pembuktian hipotesis, berikut jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah.

A. Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia periode 2004-2008. Dengan populasi sebanyak 149 perbankan, terpilih 47 perbankan sebagai sampel. Sampel dipilih dengan cara menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria :

1. Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia periode 2004-2008, terdapat 84 perbankan.
2. Mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun berturut-turut (selama tahun 2004-2008), terdapat 51 perbankan.
3. Laporan keuangan harus lengkap dan mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit, dan bank termasuk dalam kategori bank yang sehat terpilih 47 perbankan sebagai sampel.

Sampel tersebut terdiri dari empat Bank Umum Milik Negara dan 43 Bank Umum Swasta Nasional. Adapun daftar perbankan yang menjadi sampel dapat dilihat di tabel IV.1 dan tabel IV.2 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar sampel Bank Umum Milik Negara

No.	Nama Bank
-----	-----------

1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero)

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia

Tabel IV.2
Daftar sampel Bank Umum Swasta Nasional

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Agroniaga Tbk.
2	PT. Bank Andara
3	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk.
4	PT. Bank Artos Indonesia
5	PT. Bank Barclays Indonesia
6	PT. Bank Bisnis Internasional
7	PT. Bank Bumi Arta
8	PT. Bank Bukopin
9	PT. Bank Central Asia Tbk.
10	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk.
12	PT. Bank Eksekutif Internasional
13	PT. Bank Fama Internasional
14	PT. Bank Ganesha
15	PT. Bank Hana

16	PT. Bank Harda Internasional
17	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.
18	PT. Bank ICBC Indonesia
19	PT. Bank Index Selindo
20	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.
21	PT. Bank Kesawan Tbk.
22	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi
23	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
24	PT. Bank Mayora
25	PT. Bank MEGA Tbk.
26	PT. Bank Mestika Dharma
27	PT. Bank Metro Express
28	PT. Bank Multi Arta Sentosa
29	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
30	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
31	PT. Bank Permata Tbk.
32	PT. Bank Sahabat Putra Danarta
33	PT. Bank SBI Indonesia
34	PT. Bank Sinar Harapan Bali
35	PT. Bank Sinarmas
36	PT. Bank Swadesi Tbk.
37	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
38	PT. Bank UIB
39	PT. Bank UOB Buana Tbk.
40	PT. Bank Yudha Bhakti
41	PT. Liman Internasional Bank
42	PT. PAN Indonesia Bank Tbk.
43	PT. Prima Master Bank

Sumber: Direktori Perbankan Indonesia

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik data dalam penelitian ini dengan menggunakan angka *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari tiap-tiap variabel independen, yaitu CAR (X_1), NPL (X_2), ROE (X_3), NIM (X_4), ROA (X_5), BOPO (X_6), dan LDR (X_7) serta ekspansi kredit sebagai variabel dependen (Y) pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2004-2008. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Tahun 2004

Tabel IV.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2004

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
NPL	47	3,4283	6,86697	0,42	47,29
ROE	47	17,1589	10,55955	0,89	51,33
NIM	47	59,8255	59,74363	8,17	388,60
ROA	47	3,0632	4,33777	0,45	29,92
BOPO	47	39,5023	11,18538	21,33	74,51
LDR	47	78,0513	76,12477	24,49	571,35
Ekspansi Kredit	47	8369113	18349353,73	10453,00	8,9E+07

Sumber: Data sekunder yang diolah

2. Tahun 2005

Tabel IV.4

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2005

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
CAR	47	30,1047	57,97205	9,94	405,89
NPL	47	3,4655	3,79166	0,17	21,91
ROE	47	9,7915	11,96418	-50,70	32,61
NIM	47	34,7455	34,16799	-75,08	171,92
ROA	47	1,7574	1,74034	-4,00	7,03
BOPO	47	40,3100	10,37074	21,06	69,25
LDR	47	73,7602	21,74779	24,02	152,65
Ekspansi Kredit	47	1,0E+07	21215528,64	10931,00	1,0E+08

Sumber: Data sekunder yang diolah

3. Tahun 2006

Tabel IV.5

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2006

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
CAR	47	25,9264	22,36122	9,24	143,09
NPL	47	3,6933	3,28430	0,03	18,47
ROE	47	9,1462	7,83526	-14,57	25,53
NIM	47	35,8983	37,44266	-24,76	162,11
ROA	47	1,6411	1,73081	-1,39	7,73
BOPO	47	32,4855	8,83755	19,41	61,85
LDR	47	70,7815	18,70005	23,72	121,96
Ekspansi Kredit	47	11593138,4468	23909711,41	11967,00	1,1E+08

Sumber: Data sekunder yang diolah

4. Tahun 2007

Tabel IV.6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2007

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
CAR	47	34,5853	51,96681	10,11	351,44
NPL	47	5,1074	6,90440	0,28	44,08
ROE	47	8,0457	13,50239	-67,17	28,40

NIM	47	35,0264	36,79211	-80,66	151,21
ROA	47	2,3857	5,85295	-6,84	39,47
BOPO	47	38,2536	11,03280	22,91	74,39
LDR	47	75,7877	23,89754	0,25	145,89
Ekspansi Kredit	47	14612214,1489	29688611,12	13227,00	126826445,00

Sumber: Data sekunder yang diolah

5. Tahun 2008

Tabel IV.7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2008

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
CAR	47	27,6034	20,90307	9,81	107,93
NPL	47	4,9257	8,93114	0,38	56,51
ROE	47	9,4406	12,81147	-19,97	69,19
NIM	47	35,5623	54,04800	-36,58	342,38
ROA	47	1,5921	3,09934	-8,88	17,78
BOPO	47	40,6713	16,03745	22,66	125,03
LDR	47	85,5800	26,31090	47,51	221,16
Ekspansi Kredit	47	18993794,340	39174372,66	60851,00	161061059,00

Sumber: Data sekunder yang diolah

6. Keseluruhan Tahun 2004-2008

Tabel IV.8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Keseluruhan Tahun 2004-2008

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum
CAR	235	30,1894	43,31165	9,24	405,89
NPL	235	4,1245	6,30972	0,03	56,51
ROE	235	10,7166	11,87415	-67,17	69,19
NIM	235	40,2116	46,30184	-80,66	388,60
ROA	235	2,0879	3,71835	-8,88	39,47
BOPO	235	38,2446	12,02497	19,41	125,03
LDR	235	76,7921	39,67859	0,25	571,35
Ekspansi Kredit	235	12781851,9064	27507275,56	10453,00	161061059,00

Sumber: Data sekunder yang diolah

C. Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang normal. Dalam pengujian ini menggunakan metode *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan *Asymptotic Significance*

(probabilitas) dengan taraf signifikansi. Dengan kriteria pengukuran sebagai berikut:

(Wahid, 2004: 50)

- a. Nilai *Asymptotic Significance* (probabilitas) $>$ taraf signifikansi (α) berarti data sampel berasal dari distribusi normal.
- b. Nilai *Asymptotic Significance* (probabilitas) $<$ taraf signifikansi (α) berarti data sampel berasal dari distribusi tidak normal.

Hasil Pengujian normalitas masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Pengujian Normalitas

No.	Variabel	Probabilitas	Asymp Sign (2-tailed P)						Distribusi
			2004	2005	2006	2007	2008	2004-2008	
1.	CAR	$P > 0,05$	0,160	0,123	0,074	0,090	0,092	0,102	Normal
2.	NPL	$P > 0,05$	0,650	0,103	0,097	0,098	0,090	0,080	Normal
3.	ROE	$P > 0,05$	0,605	0,087	0,718	0,071	0,097	0,125	Normal
4.	NIM	$P > 0,05$	0,051	0,219	0,192	0,408	0,074	0,090	Normal
5.	ROA	$P > 0,05$	0,070	0,112	0,090	0,091	0,077	0,098	Normal
6.	BOPO	$P > 0,05$	0,684	0,824	0,516	0,817	0,082	0,101	Normal
7.	LDR	$P > 0,05$	0,750	0,571	0,598	0,722	0,154	0,094	Normal
8.	Ekspansi Kredit	$P > 0,05$	0,170	0,080	0,090	0,089	0,070	0,101	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel dapat diketahui bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui autokorelasi baik autokorelasi positif maupun negatif. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin Watson* (DW). Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10

Hasil Pengujian Autokorelasi

No	Variabel	DW	Hasil	Kesimpulan
1.	Tahun 2004	1,10-1,54	1,232	Tidak ada kesimpulan
2.	Tahun 2005	1,55-2,46	1,418	Tidak ada autokorelasi
3.	Tahun 2006	1,55-2,46	1,790	Tidak ada autokorelasi
4.	Tahun 2007	2,47-2,90	2,510	Tidak ada kesimpulan
5.	Tahun 2008	2,47-2,90	2,670	Tidak ada kesimpulan
6.	Keseluruhan Tahun 2004-2008	1,55-2,46	2,106	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan autokorelasi tahun 2004, 2005, 2006 dan keseluruhan tahun 2004-2008 berada di antara nilai 1,55-2,46 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan hasil perhitungan autokorelasi untuk tahun 2007 dan 2008 berada di antara nilai 2,47-2,90 sehingga dapat dikatakan tidak ada kesimpulan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model terdapat hubungan yang sempurna atau tidak. Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: (Singgih, 2001: 357)

- 1) $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas
- 2) $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinieritas

Tabel IV.11

Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahun 2004 setelah di LN

No	Variabel		VIF
1.	CAR	10	1,662
2.	NPL	10	8,388
3.	ROE	10	2,798
4.	LN_NIM	10	7,079

5.	LN_ROA	10	5,605
6.	BOPO	10	2,927
7.	LDR	10	7,747

Sumber : Data sekunder yang diolah

Karena terjadi multikolinieritas pada variabel NIM dan ROA tahun 2004, maka dilakukan LN pada NIM dan ROA. Kemudian dapat dihasilkan pengujian multikolinieritas dengan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahun 2005 setelah di LN

No	Variabel		VIF
1.	CAR	10	1,557
2.	NPL	10	1,167
3.	ROE	10	2,321
4.	NIM	10	3,214
5.	LN_ROA	10	3,248
6.	BOPO	10	1,470
7.	LDR	10	1,632

Sumber : Data sekunder yang diolah

Karena terjadi multikolinieritas pada variabel ROA tahun 2005, maka dilakukan LN pada ROA. Kemudian dapat dihasilkan pengujian multikolinieritas dengan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.13
Hasil Pengujian Multikolinieritas Tahun 2006 dan 2008 setelah di LN

No	Variabel		VIF	
			2006	2008
1.	CAR	10	2,838	2,333
2.	NPL	10	1,217	1,355
3.	ROE	10	3,321	1,782
4.	LN_NIM	10	8,060	3,294
5.	ROA	10	5,165	6,980
6.	BOPO	10	2,445	2,187
7.	LDR	10	1,593	4,438

Sumber : Data sekunder yang diolah

Karena terjadi multikolinieritas pada variabel NIM tahun 2006 dan 2008, maka dilakukan LN pada NIM. Kemudian dapat dihasilkan pengujian multikolinieritas dengan nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Multikolinieritas tahun 2007 dan keseluruhan tahun 2004-2008

No	Variabel		VIF	
			2007	2004-2008
1.	CAR	10	1,443	1,200
2.	NPL	10	3,468	1,502
3.	ROE	10	5,596	2,092
4.	NIM	10	4,017	3,810
5.	ROA	10	2,172	1,979
6.	BOPO	10	2,425	1,535
7.	LDR	10	1,558	1,821

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji Park. Park memberikan saran penggunaan e_1^2 sebagai pendekatan σ^2 dengan melakukan regresi sebagai berikut: (Wahid, 2004: 88).

$$\ln e_1^2 = \ln \sigma^2 = \beta \ln X + v_1$$

Jika β ternyata signifikan secara statistik maka dikatakan bahwa dalam data tersebut terjadi heteroskedastisitas, dan apabila tidak signifikan maka dalam data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Ringkasan hasil perhitungan data selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas tahun 2004

No	Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}
1.	CAR	2,18	-1,187
2.	NPL	2,18	1,972
3.	ROE	2,18	0,435
4.	NIM	2,18	-1,595
5.	ROA	2,18	1,846
6.	BOPO	2,18	-1,277
7.	LDR	2,18	-1,437

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2005 setelah di LN

No	Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}
1.	LN_CAR	2,18	0,054
2.	NPL	2,18	1,546
3.	ROE	2,18	1,249
4.	LN_NIM	2,18	-1,558
5.	LN_ROA	2,18	1,563
6.	BOPO	2,18	-0,454
7.	LDR	2,18	-1,686

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Karena terjadi heteroskedastisitas, maka dilakukan LN pada variabel CAR, NIM dan ROA. Kemudian dapat dihasilkan uji heteroskedastisitas dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2006 setelah di LN

No	Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}
1.	CAR	2,18	-1,596
2.	LN_NPL	2,18	1,327
3.	ROE	2,18	1,296

4.	NIM	2,18	-1,173
5.	ROA	2,18	1,433
6.	BOPO	2,18	0,427
7.	LN_LDR	2,18	-1,969

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Karena terjadi heteroskedastisitas, maka dilakukan LN pada variabel NPL dan LDR.

Kemudian dapat dihasilkan uji heteroskedastisitas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga

H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2007 setelah di LN

No	Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}
1.	CAR	2,18	-1,260
2.	ROA	2,18	-0,227
3.	BOPO	2,18	-0,398

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Karena masih terjadi heteroskedastisitas meskipun telah dilakukan LN, maka variabel NPL, ROE, NIM dan LDR tahun 2007 dihilangkan (dibuang). Kemudian dapat dihasilkan uji heteroskedastisitas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahun 2008 setelah di LN

No	Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}
1.	CAR	2,18	-0,461
2.	LN_NPL	2,18	1,772
3.	LN_ROE	2,18	1,600
4.	LN_NIM	2,18	0,346
5.	LN_ROA	2,18	-0,427
6.	LN_BOPO	2,18	1,174

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Karena masih terjadi heteroskedastisitas, maka dilakukan LN pada variabel NPL, ROE, NIM, ROA dan BOPO serta menghilangkan (membuang) variabel LDR. Kemudian dapat dihasilkan uji heteroskedastisitas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas Keseluruhan Tahun 2004-2008 setelah di LN

No	Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}
1.	CAR	2,18	-1,543
2.	NIM	2,18	1,476
3.	ROA	2,18	-0,533
4.	BOPO	2,18	-0,063

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Karena masih terjadi heteroskedastisitas meskipun telah dilakukan LN, maka variabel NPL, ROE dan LDR tahun 2007 dihilangkan (dibuang). Kemudian dapat dihasilkan uji heteroskedastisitas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda yang mengacu pada persamaan regresi yang dilakukan (Djarwanto, 2002: 298) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e_1$$

Keterangan:

Y : Ekspansi Kredit Bank

X_1 : CAR (Capital Adequacy Ratio)

X_2 : NPL (Non Performing Loan)

X_3 : ROE (*Return On Equity*)

X_4 : NIM (*Net Interest Margin*)

X_5 : ROA (*Return On Asset*)

X_6 : BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

X_7 : LDR

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$: koefisien regresi

e_1 : Residual dari regresi yang diestimasi

a : Konstanta

Penulisan mengolah data dengan menggunakan program olah data SPSS 12.00.

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Tahun 2004

Hasil pengujian regresi linier berganda tahun 2004 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,3E+07 - 101358X_1 + 3788899X_2 + 241985,6X_3 - 17608,4X_4 + 2541681X_5 - 248820X_6 - 448715X_7$$

$$t = 2,073 - 1,781X_1 + 4,249X_2 + 0,712X_3 - 0,135X_4 + 0,994X_5 - 0,810X_6 - 4,075X_7$$

$$\text{Sig.} = 0,045 + 0,083X_1 + 0,000X_2 + 0,481X_3 + 0,893X_4 + 0,327X_5 + 0,423X_6 + 0,000X_7$$

Konstanta sebesar $3,3E+07$ berarti jika CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR diasumsikan konstan, maka ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional adalah $3,3E+07$ point. Koefisien regresi NPL adalah sebesar 3788899. Peningkatan variabel NPL sebesar satu satuan akan meningkatkan ekspansi kredit sebesar 3788899. Sedangkan koefisien LDR adalah sebesar -448715 . Peningkatan LDR sebesar satu satuan akan menurunkan variabel ekspansi kredit sebesar 448715.

b. Tahun 2005

Hasil pengujian regresi linier berganda tahun 2005 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6422130 - 74242,6X_1 + 4174440X_2 + 603386,9X_3 - 263732X_4 + 7803231X_5 - 19976,4X_6 - 243570X_7$$

$$t = 0,363 - 1,624X_1 + 6,755X_2 + 1,945X_3 - 1,450X_4 + 1,998X_5 - 0,079X_6 - 1,624X_7$$

$$\text{Sig.} = 0,719 + 0,112X_1 + 0,000X_2 + 0,059X_3 + 0,155X_4 + 0,053X_5 + 0,937X_6 + 0,112X_7$$

Konstanta sebesar 6422130 berarti jika CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR diasumsikan konstan, maka ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional adalah 6422130 point. Koefisien regresi NPL adalah sebesar 4174440. Peningkatan variabel NPL sebesar satu satuan akan meningkatkan ekspansi kredit sebesar 4174440.

c. Tahun 2006

Hasil pengujian regresi linier berganda tahun 2006 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 833039 - 178400X_1 + 4853840X_2 + 2188983X_3 - 378116X_4 + 3939091X_5 - 58377,8X_6 - 168138X_7$$

$$t = - 0,038 - 0,998X_1 + 5,900X_2 + 4,118X_3 - 1,579X_4 + 0,681X_5 - 0,162X_6 - 0,965X_7$$

$$\text{Sig.} = 0,970 + 0,324X_1 + 0,000X_2 + 0,000X_3 + 0,122X_4 + 0,500X_5 + 0,872X_6 + 0,340X_7$$

Konstanta sebesar - 833039 berarti jika CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR diasumsikan konstan, maka ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional adalah - 833039 point. Koefisien regresi NPL dan ROE adalah sebesar 4853840 dan 2188983. Peningkatan variabel NPL dan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan ekspansi kredit masing-masing sebesar 4853840 dan 2188983.

d. Tahun 2007

Hasil pengujian regresi linier berganda tahun 2007 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = - 1,9E+07 - 81917,9X_1 + 2476600X_2 + 1834519X_3 + 202151,1X_4 - 1763249X_5 + 1117163X_6 - 479397X_7$$

$$t = - 0,739 - 0,932X_1 + 2,414X_2 + 2,753X_3 + 0,976X_4 - 1,841X_5 + 2,081X_6 - 2,413X_7$$

$$\text{Sig.} = 0,464 + 0,357X_1 + 0,021X_2 + 0,009X_3 + 0,335X_4 + 0,073X_5 + 0,044X_6 + 0,021X_7$$

Konstanta sebesar $-1,9E+07$ berarti jika CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR diasumsikan konstan, maka ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional adalah $-1,9E+07$ point. Koefisien regresi NPL, ROE dan BOPO adalah sebesar 2476600, 1834519 dan 1117163. Peningkatan variabel NPL, ROE dan BOPO sebesar satu satuan akan meningkatkan ekspansi kredit masing-masing sebesar 2476600, 1834519 dan 1117163. Sedangkan koefisien LDR adalah sebesar -479397 . Peningkatan LDR sebesar satu satuan akan menurunkan variabel ekspansi kredit sebesar 479397.

e. Tahun 2008

Hasil pengujian regresi linier berganda tahun 2008 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,6E+07 - 795281X_1 + 1620582X_2 + 8762,641X_3 - 227118X_4 + 1,6E+07X_5 + 661687,5X_6 - 1138662X_7$$

$$t = 2,723 - 2,373X_1 + 1,511X_2 + 0,016X_3 - 0,691X_4 + 2,039X_5 + 1,223X_6 - 3,172X_7$$

$$\text{Sig.} = 0,010 + 0,023X_1 + 0,139X_2 + 0,987X_3 + 0,493X_4 + 0,048X_5 + 0,229X_6 + 0,003X_7$$

Konstanta sebesar $8,6E+07$ berarti jika CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR diasumsikan konstan, maka ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional adalah $8,6E+07$ point. Koefisien regresi ROA adalah sebesar $1,6E+07$. Peningkatan variabel ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan ekspansi kredit sebesar $1,6E+07$. Sedangkan koefisien CAR dan

LDR adalah sebesar – 795281 dan - 1138662. Peningkatan CAR dan LDR sebesar satu satuan akan menurunkan variabel ekspansi kredit masing-masing sebesar 795281 dan 1138662.

f. Keseluruhan tahun 2004-2008

Hasil pengujian regresi linier berganda untuk keseluruhan tahun 2004-2008 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,2E+07 - 79423,6X_1 + 1468717X_2 + 790240,4X_3 + 20463,385X_4 + 235321,8X_5 - 156706X_6 - 217001X_7$$

$$t = 3,136 - 1,902X_1 + 4,577X_2 + 3,928X_3 + 0,294X_4 + 0,377X_5 - 0,921X_6 - 3,863X_7$$

$$\text{Sig.} = 0,002 + 0,059X_1 + 0,000X_2 + 0,000X_3 + 0,769X_4 + 0,707X_5 + 0,358X_6 + 0,000X_7$$

Konstanta sebesar 2,2E+07 berarti jika CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR diasumsikan konstan, maka ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional adalah 2,2E+07 point. Koefisien regresi NPL dan ROE adalah sebesar 1468717 dan 790240,4. Peningkatan variabel NPL dan ROE sebesar satu satuan akan meningkatkan ekspansi kredit masing-masing sebesar 1468717 dan 790240,4. Sedangkan koefisien LDR adalah sebesar -217001. Peningkatan LDR sebesar satu satuan akan menurunkan variabel ekspansi kredit sebesar 217001.

2. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan untuk menentukan ada pengaruh atau tidaknya

variabel independen apabila memenuhi kriteria pengujian berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} < \text{taraf signifikansi } \alpha=5\%$ maka H_0 ditolak berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F_{hitung} > \text{taraf signifikansi } \alpha=5\%$ maka H_0 diterima berarti secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

Dari hasil regresi pada tabel berikut ini diketahui

Tabel IV.21
Hasil Pengujian Uji F

No	Tahun	Signifikansi	α	Kesimpulan
1.	Tahun 2004	0,001	0,05	H_0 ditolak
2.	Tahun 2005	0,000	0,05	H_0 ditolak
3.	Tahun 2006	0,000	0,05	H_0 ditolak
4.	Tahun 2007	0,010	0,05	H_0 ditolak
5.	Tahun 2008	0,017	0,05	H_0 ditolak
6.	Keseluruhan tahun 2004-2008	0,000	0,05	H_0 ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008, dan keseluruhan tahun 2004-2008 nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, ini berarti menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2004-2008.

3. Pengujian Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Fit Test*)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu, semakin mendekati angka satu dapat dikatakan model tersebut semakin baik.

Hasil Koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel IV.22
Hasil Pengujian Uji R^2

No	Tahun	R^2
1.	Tahun 2004	0,447
2.	Tahun 2005	0,633
3.	Tahun 2006	0,596
4.	Tahun 2007	0,360
5.	Tahun 2008	0,338
6.	Keseluruhan tahun 2004-2008	0,181

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2004 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,447. Hal ini berarti bahwa model analisis regresi yang melibatkan variabel CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR telah mampu menjelaskan ekspansi kredit sebesar 44,7%, sedangkan sisanya sebesar 55,3% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian.

Tahun 2005 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,633. Hal ini berarti bahwa model analisis regresi yang melibatkan variabel CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR telah mampu menjelaskan ekspansi kredit sebesar 63,3%, sedangkan sisanya sebesar 36,7% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian.

Tahun 2006 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,596. Hal ini berarti bahwa model analisis regresi yang melibatkan variabel CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR telah mampu menjelaskan ekspansi kredit sebesar 59,6%, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian.

Tahun 2007 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,360. Hal ini berarti bahwa model analisis regresi yang melibatkan variabel CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR telah mampu menjelaskan ekspansi kredit sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar 64% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian.

Tahun 2008 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,338. Hal ini berarti bahwa model analisis regresi yang melibatkan variabel CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR telah mampu menjelaskan ekspansi kredit sebesar 33,8%, sedangkan sisanya sebesar 66,2% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian.

Keseluruhan tahun 2004-2008 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,181. Hal ini berarti bahwa model analisis regresi yang melibatkan variabel CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR telah mampu menjelaskan ekspansi kredit sebesar 18,1%, sedangkan sisanya sebesar 81,9% dijelaskan variabel-variabel lain di luar model regresi dalam penelitian.

4. Uji t

Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji t dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel IV.23

Hasil Pengujian Uji t
Tahun 2004-2008

Variabel	t tabel	2004		2005		2006		2007		2008		2004-2008	
		Nilai t	Sig.	Nilai t	Sig.	Nilai t	Sig.	Nilai t	Sig.	Nilai t	Sig.	Nilai t	Sig.
CAR	2,18	-1,781	0,083	-1,624	0,112	-0,998	0,324	-0,932	0,357	-2,373	0,023*	-1,902	0,059
NPL	2,18	4,249	0,000*	6,755	0,000*	5,900	0,000*	2,414	0,021*	1,511	0,139	4,577	0,000*
ROE	2,18	0,712	0,481	1,945	0,059	4,118	0,000*	2,753	0,009*	0,016	0,987	3,928	0,000*
NIM	2,18	-0,135	0,893	-1,450	0,155	-1,579	0,122	0,976	0,335	-0,691	0,493	0,294	0,769
ROA	2,18	0,994	0,327	1,998	0,053	0,681	0,500	-1,841	0,073	2,039	0,048*	0,377	0,707
BOPO	2,18	-0,810	0,423	-0,079	0,937	-0,162	0,872	2,081	0,044*	1,223	0,229	-0,921	0,358
LDR	2,18	-4,075	0,000*	-1,624	0,112	-0,965	0,340	-2,413	0,021*	-3,172	0,003*	-0,313	0,000*

Sumber: Data sekunder yang diolah

Keterangan: *) Ho ditolak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t tahun 2004 variabel NPL dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan variabel CAR, ROE, NIM, ROA, dan BOPO tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t tahun 2005 variabel NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan variabel CAR, ROE, NIM, ROA, BOPO dan LDR tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t tahun 2006 variabel NPL dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan variabel CAR, NIM, ROA, BOPO dan LDR tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t tahun 2007 variabel NPL, ROE, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel ekspansi kredit ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan variabel CAR, NIM, dan ROA tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t tahun 2008 variabel CAR, ROA dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan variabel NPL, ROE, NIM dan BOPO tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji t untuk keseluruhan tahun 2004-2008 variabel NPL, ROE dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan variabel CAR, NIM, ROA dan BOPO tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel ekspansi kredit ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5. Uji *Mann-Whitney* (U Test)

Uji Mann-Whitney adalah semacam uji jumlah jenjang Wilcoxon untuk dua sampel yang berukuran tidak sama. Alat ini digunakan untuk membandingkan ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional. Untuk uji ini tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat perbedaan ekspansi kredit antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional. Tetapi jika tingkat signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ maka hipotesis null diterima dan menolak hipotesis alternatif, sehingga tidak terdapat perbedaan ekspansi kredit antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.24

Hasil Pengujian *Mann-Whitney Test*
Tahun 2004-2008

Variabel	Signifikansi	α	Kesimpulan
Tahun 2004	0,002	0,05	Ada perbedaan
Tahun 2005	0,002	0,05	Ada perbedaan
Tahun 2006	0,002	0,05	Ada perbedaan
Tahun 2007	0,002	0,05	Ada perbedaan
Tahun 2008	0,002	0,05	Ada perbedaan
Keseluruhan tahun 2004-2008	0,004	0,05	Ada perbedaan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil analisis tabel IV.24 dapat dilihat bahwa tingkat ekspansi kredit untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan keseluruhan tahun 2004-2008 memiliki signifikansi nilai z sama, lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ dan $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis null ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2004-2008.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR terhadap ekspansi kredit, serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ekspansi kredit antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Variabel-variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 dan keseluruhan tahun 2004-2008 memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap ekspansi kredit pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional.
2. Secara parsial :
 - a. Rasio CAR dan ROA hanya berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2008, sedangkan pada tahun yang lain tidak berpengaruh.
 - b. Rasio NPL pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan keseluruhan tahun 2004-2008 berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional, sedangkan pada tahun 2008 tidak berpengaruh.
 - c. Rasio ROE pada tahun 2006, 2007 dan keseluruhan tahun 2004-2008 berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional, sedangkan untuk tahun 2004, 2005 dan 2008 tidak berpengaruh.
 - d. Rasio NIM sama sekali tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional.

- e. Rasio BOPO hanya berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional pada tahun 2007, sedangkan pada tahun yang lain tidak berpengaruh.
 - f. Rasio LDR pada tahun 2004, 2007, 2008 dan keseluruhan tahun 2004-2008 berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional, sedangkan untuk tahun 2005 dan 2006 tidak berpengaruh.
3. Berdasarkan hasil pengujian *Mann-Whitney Test* dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan ekspansi kredit antara Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional tahun 2004-2008.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemui beberapa keterbatasan yang menyebabkan penelitian ini memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan jenis Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional untuk diteliti, sehingga hasil penelitian ini hanya mewakili Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional saja. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis perbankan lain untuk diteliti seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), bank asing, BPD, dan bank syariah agar hasil penelitian dapat mewakili seluruh perbankan yang ada di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO, dan LDR dari rasio CAMEL dan tidak memperhatikan aspek manajemen dari rasio CAMEL yang berupa kuisisioner yang berisi 250 pertanyaan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya

diharapkan memperhatikan rasio CAMEL yang lain seperti Giro Wajib Minimum (GWM), rasio aktiva produktif, rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan *cash ratio* serta faktor manajemen dari rasio CAMEL yang turut mempengaruhi ekspansi kredit.

3. Penelitian ini hanya berdasarkan pada data berupa laporan keuangan tahunan saja, dan tidak memperhatikan faktor lain seperti *size* perusahaan, dan jenis perusahaan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperhatikan *size* perusahaan, dan jenis perusahaan.

C. Implikasi Hasil Penelitian

1. Jika dilihat secara simultan, maka pihak Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional sebaiknya perlu memperhatikan variabel-variabel independen yang terdiri dari CAR, NPL, ROE, NIM, ROA, BOPO dan LDR karena variabel-variabel independen ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional.
2. Jika dilihat secara parsial, maka pihak Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional perlu mempertahankan NPL dan LDR sebagai variabel independen, karena secara parsial variabel ini berpengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional.
3. Jika dilihat dari hasil analisis uji beda *Mann-Whitney Test*, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara ekspansi kredit Bank Umum Milik Negara dan Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini bisa terjadi mengingat jumlah kredit yang disalurkan oleh masing-masing perbankan berbeda-beda. Jumlah kredit yang disalurkan Bank Umum

Milik Negara lebih besar daripada jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum Swasta Nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Milik Negara memiliki kemampuan yang lebih baik daripada Bank Umum Swasta Nasional dalam melakukan salah satu fungsi intermediasi yaitu penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis ANTISIPASI. Vol. 10, No. 1, Oktober 2006.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005 .
- Alves, A. J., G. A. Dymski, and L.-F.d. Paula. *Banking Strategy and Credit Expansion: a Post-Keynesian Approach*. Cambridge Journal of Economics 2008, 32, 395-420.
- Bank Indonesia. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia : Sebuah Pengantar*. Edisi Pertama 2004. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Dewi, Diah Patriana. 2006. *Analisis CAMEL Rating System Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Bank*. Skripsi (tidak dipublikasikan). UNS.
- Djarwanto, Pangestu Subagyo. 2000. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2001. *Statistik Nonparametrik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- , 2002. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE.

- Ervidona, Fransiska Diant. 2007. *Penggunaan Analisis CAMEL Sebagai Early Warning System Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*. Skripsi (tidak dipublikasikan). UNS.
- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol. 7, No. 4, Desember 2003.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: ISBN.
- Hananto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Istiqomah, Navik. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi "Capital Flight" di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, September 2003. hal. 14-31.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Auditorium Kampus Gunadarma 21-22 Agustus 2007.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1996. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, Wahyu. 2006. *Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank*.
- S. Munawir. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke tujuh. Yogyakarta: Liberty.
- Sa'adah, Dewi Nur. 2009. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Ekspansi Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa*. Skripsi (tidak dipublikasikan). UNS.
- Santoso, Singgih. 2001. *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit CV Alfabeta.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmidi, Lepi T. 1999. *Krisis Moneter Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF dan Saran*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. 1. No 4, Maret 1999.

www.bi.go.id

www.google.com

www.proquest.com/pqdweb

www.wordpress.com

